

## Improving IPA Learning Performance Through Contextual Teaching And Learning (CTL) Model With Audiovisual Media In Grade V Students

Noviatun

SD IT Permata Hati Banjarnegara  
nophyatoon01@gmail.com

---

### Article History

accepted 14/11/2020

approved 21/11/2020

published 26/11/2020

---

### Abstract

*This research aims to improve the learning achievement of IPA through ctl models. The subject of the study was grade V students of Mecca Elementary School IT Permata Hati a total of 30 students. This form of research is Class Action Research (PTK). This research process is carried out in three cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques are used through observation and tests. Data analysis techniques using quantitative data. The results showed an improvement. Ipa learning achievement of grade V students mecca before there are 11 students (37%) scores below KKM and only 19 students (63%) value above the KKM. In Cycle I, 21 students completed their studies (70%) and 9 uncompleted students (30 %), in cycle II as many as 22 students completed (73 %) and 8 uncompleted students (27%). This proves that using CTL strategies can improve students IPA learning achievement.*

**Keywords:** *IPA learning achievements, Contextual Learning*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model CTL. Subyek penelitian adalah siswa kelas V Mekah SD IT Permata Hati sejumlah 30 siswa. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing – masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Prestasi belajar IPA siswa kelas V Mekah sebelum ada tindakan ada 11 siswa (37%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan hanya 19 siswa (63%) yang mencapai nilai di atas KKM. Pada Siklus I sebanyak 21 siswa telah tuntas belajar (70 %) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (30 %), pada siklus II sebanyak 22 siswa telah tuntas (73 %) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (27 %). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan strategi CTL dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.

**Kata kunci:** *Prestasi belajar IPA, Contextual Learning*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Dalam situasi pandemi seperti ini, guru dan siswa dituntut mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan gadget berupa HP, Android, dan laptop sebagai alat utama pembelajaran daring. Guru sebagai pendidik harus tetap menyampaikan pembelajaran kepada siswa agar hak pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Selama pembelajaran daring, siswa hanya didampingi orang tua sebagai sosok pengganti guru dalam menjelaskan konsep. Hal tersebut menjadikan prestasi belajar siswa mengalami penurunan khususnya pada KD 3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 yaitu kemampuan siswa dalam menganalisis Gangguan Organ Pencernaan Manusia.

Hal ini terlihat dari hasil tes pengetahuan yang dicapai siswa masih yakni 11 siswa (37%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan hanya 19 siswa (63%) yang mencapai nilai di atas KKM. Oleh karena itu salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi pelajar siswa yaitu dengan berbantuan media audiovisual melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL).

Dengan menerapkan media audiovisual melalui model CTL diharapkan prestasi belajar siswa kelas V Mekah SD iT Permata Hati dapat meningkat sesuai harapan peneliti yaitu mencapai 75 % lebih. Sehingga rumusan masalah yang dirumuskan peneliti adalah *“Apakah penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar Gangguan Organ Pencernaan Manuasi pada siswa kelas V Mekah SD IT Permata Hati Banjarnegara?”*

Sedangkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar dalam materi Gangguan Organ Pencernaan Manuasi.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas pada kelas V Mekah SD IT Permata Hati Banjarnegara. Penelitian ini bertempat di SD IT Permata Hati Banjarnegara. Sedangkan waktu penelitian pra siklus tanggal 20 Oktober 2020, siklus I dilaksanakan tanggal 2 November, sedangkan siklus II dilaksanakan 9 November 2020.

Alat yang digunakandalam penelitian adalah butir soal yang dituangkan dalam soal evaluasi pengetahuan muatan pelajaran IPA materi tentang gangguan organ pencernaan manusia. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar pengamatan yang diisi oleh teman sejawat sebagai observer.

Teknik validasi data menggunakancara triangulasi. Data nilai siswa divalidasi instrumennya. Para kolabor memvalidasiisi instrumen dengan cara mencocokkan butir tes dengan kisi-kisi. Sedangkan data kualitatifproses pembelajaran divalidasi oleh teman sejawat dengan memperhatikan rubrik yang telah disiapkan.

Data nilai siswa dianalisis dengan teknik dirata-rata, kemudian dibandingkan dengan KKM. Kemudian masing-masing nilai rata-rata dibandingkan antara data pra

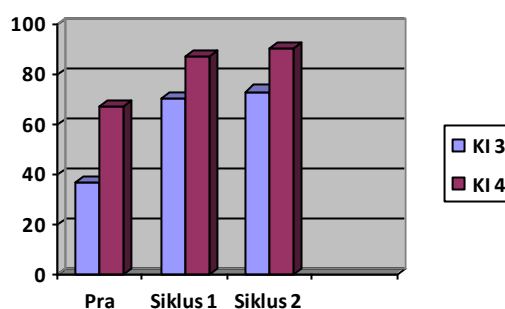
siklus, siklus I dan siklus II. Data kuantitatif diproses melalui analisis deskriptif, sedangkan data kualitatif akan diproses melalui narasi yang menggambarkan kualitas pembelajaran yang guru lakukan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V Mekah SD IT Permata Hati Banjarnegara terkait prestasi belajar IPA tentang Gangguan Organ Pencernaan Manusia, melalui media audiovisual dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I, dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut..

**Tabel 1.1 Data peningkatan prestasi belajar pada siklus I dan II**

No	Aspek	Skor Rata-rata		
		Pra	Siklus 1	Siklus 2
1	Prestasi belajar (Pengetahuan)	37%	70%	73%
2	Proses belajar (Keterampilan)	67%	87%	90%



**Gambar 1. Hasil Observasi Keterampilan Proses**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat terlihat dengan jelas bahwa telah terjadi peningkatan pada pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Pada pembelajaran pra siklus prestasi belajar siswa masih sangat rendah dengan pencapaian ketuntasan KKM hanya mencapai 37% dari 30 siswa yang ada. Melihat hal tersebut peneliti sangat prihatin, kemudian melakukan tindakan pada siklus I.

Pada pembelajaran pra siklus peneliti belum menggunakan media audiovisual dengan penggunaan model CTL, sehingga siswa belum begitu memahami materi yang disampaikan dan menyebabkan prestasi belajar. Kemudian pada siklus I peneliti sudah melakukan tindakan dengan perbaikan pembelajaran menggunakan media visual dengan model CTL, di mana siswa mengamati gambar pada media yang disajikan peneliti untuk dianalisis oleh siswa.

Pada pembelajaran siklus I berdasarkan hasil pengamatan dari observer dapat terlihat dengan jelas bahwa telah terjadi peningkatan pada pembelajaran siklus I, hal tersebut dapat terlihat dari prestasi belajar siswa yang mencapai ketuntasan KKM mencapai 70% dari 30 siswa. Sedangkan untuk aspek keterampilan siswa mencapai 87% persen pada siklus I. Berdasarkan hasil pada siklus I, prestasi belajar dan aspek keterampilan siswa sudah mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut belum sesuai dengan harapan sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer pada pembelajaran siklus 2 prestasi belajar dan yang lainnya mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat berdasarkan data hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa telah meningkat menjadi 73% dari 30 siswa. Kemudian untuk aspek keterampilan pada siklus 2 meningkat menjadi 90%. Selain terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus 2, siswa juga terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran daring lewat google meet. Selain itu siswa terlihat sangat aktif dalam pembelajaran, hal tersebut terbukti dan dapat dilihat dengan jelas saat sesi Tanya jawab. Hal tersebut tentunya membuat peneliti merasa senang dan merasa sudah dapat meningkatkan pembelajaran pada siklus 2.

Melihat hasil yang demikian peneliti merasa senang, karena penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan bantuan observer hasilnya sudah menunjukkan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Apalagi siswa dan orang tua siswa terlihat begitu antusias pada pembelajaran melalui google meet yang dilakukan oleh peneliti, selain itu siswa aktif dan semangat dalam pembelajaran. Melihat hal yang demikian peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya dikarenakan peneliti sudah berhasil pada siklus 2 ini.

### SIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus 2 dengan materi Gangguan Organ Pencernaan Manusia di kelas V SD IT Permata Hati tahun pelajaran 2020/2021, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar Gangguan Organ Pencernaan Manusia pada siswa kelas V Mekah SD IT Permata Hati Banjarnegara telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus 2 dengan bukti adanya peningkatan pada : Pelaksanaan pembelajaran IPA materi Gangguan Organ Pencernaan Manusia dengan menggunakan Media Audiovisual dan penggunaan Model CTL di kelas V SD IT Permata Hati Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan jika dipersentasekan prasiklus 37 %, siklus 1 70%, pada siklus 2 naik lagi menjadi 73 %. Selain itu penggunaan model pembelajaran CTL dengan media audiovisual dalam pembelajaran IPA di kelas V SD IT Permata Hati Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, terbukti dapat meningkatkan aspek keterampilan siswa. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan data yang pada pembelajaran pra siklus 67 %, pada siklus 1 meningkat menjadi 87% dan pada siklus 2 menjadi 90%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar peserta didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Hasan, M.Iqbal. (2002). *Pokok – pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Johnson, B Elaine. (2012). *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung : Kaifa.

- Khotimah. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CtI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran IPA Kelas V Sd. *Ejournal Unesa*. 1(2)
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya